

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Etnobotani berasal dari kata etnologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang suku dan budaya yang ada pada suatu suku tertentu. Sedangkan botani, yaitu ilmu tentang tumbuhan. Etnobotani memiliki potensi untuk mengungkapkan pengetahuan tradisional suatu kelompok masyarakat atau etnis mengenai keanekaragaman sumberdaya hayati, konservasi, dan budaya. Pengetahuan tradisional setiap suku perlu didokumentasikan melalui kajian-kajian etnobotani supaya pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang dimiliki dari setiap suku tidak akan hilang ditelan modernisasi budaya (Avi, 2021, h.3). Masyarakat tradisional atau lokal memegang peranan penting dalam hal pengembangan sumber daya alam di sekitarnya. Masyarakat akan terus melestarikan tumbuhan karena tumbuhan banyak dimanfaatkan salah satunya dalam tradisi keagamaan (Hardiman, 2017, h.2).

Tradisi keagamaan merupakan kebutuhan manusia yang paling fundamental dan pemenuhannya tidak dapat digantikan oleh bentuk-bentuk pemenuhan lainnya seperti ekonomi, politik, budaya, sains dan lain-lain (Husna, 2012). Dalam melaksanakan tradisi keagamaan, masyarakat menggunakan berbagai jenis tumbuhan tertentu yang memiliki makna, nilai, dan fungsi tersendiri, contohnya yaitu pinang, sirih, kelapa dan lain-lain, serta masih banyak lagi yang belum diidentifikasi (Widayanti, 2022, h.3-4).

Tradisi masyarakat suku bugis tetap dipertahankan meskipun kebiasaan mereka sudah tidak begitu kental mengenai tradisi suku Bugis. Beberapa budaya lokal yang tetap menjadi tradisi masyarakat suku Bugis di desa Puumbolo adalah aqiqah (maqqulawii), barazanji, mappacci (pernikahan) dan kematian (ammateang). Pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap orang, sesuai kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing. Hal ini diperkuat dengan adanya firman Allah SWT. dalam Q.S. Asy-syu'ara ayat 7-8.

لَا يَهُودِيٌّ وَلَا نَسَارِيٌّ وَلَا مُجْرِبِيٌّ وَلَا مُؤْمِنِينَ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (٨) أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ (٧) إِنَّ فِي ذَلِكَ

Artinya: *“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam (tumbuh-tumbuhan) yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat suatu tanda (kebesaran Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman” (Tafsir Kemenag 2021).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tumbuh-tumbuhan sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam keadaan yang beranekaragam dalam kehidupan sehari-hari yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, dan obat-obatan serta estetika dan spiritual (Asep, 2018, h. 496).

Desa Puumbolo merupakan salah satu desa dari 7 desa di kecamatan Wawo kabupaten Kolaka Utara yang berdiri sejak tahun 1997. Dari tujuh kecamatan memiliki berbagai suku salah satunya suku Bugis. Khususnya di desa Puumbolo kabupaten Kolaka Utara tumbuhan banyak dimanfaatkan. Etnobotani memiliki peran penting dalam konservasi alam, budaya, dan,

khususnya, keanekaragaman hayati dan keragaman budaya manusia tradisional di dunia.

Sistem pengetahuan tradisional ada ratusan atau bahkan ribuan tahun dan tidak hanya melibatkan pengetahuan tanaman obat-obatan dan makanan tetapi juga strategi untuk pemanfaatan tanaman secara berkelanjutan sumber daya. Etnobotani sebagai ilmu yang muncul memiliki peran penting dalam peningkatan tanaman dan produk tanaman. Ini tentu menambah konservasi dan juga bisa dimanfaatkan untuk penambahan nilai (Marina, 2020. h.5).

Secara umum, konservasi, mempunyai arti pelestarian yaitu melestarikan/ mengawetkan daya dukung, mutu, fungsi, dan kemampuan lingkungan secara seimbang (MIPL, 2010; Anugrah, 2008; Wahyudi dan DYP Sugiharto (ed), 2010). Adapun tujuan konservasi (1) mewujudkan kelestarian sumberdaya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya, sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan manusia, (2) melestarikan kemampuan dan pemanfaatan sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang. Selain itu, konservasi merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian satwa. Tanpa konservasi akan menyebabkan rusaknya habitat alami satwa. Terdapat empat nilai yang terkandung dalam konsep konservasi,

yaitu menanam, memanfaatkan, melestarikan dan mempelajari. Nilai-nilai tersebut bersifat herarhis, spiral, dan berkesinambungan. Menanam, dapat

dimaknai dalam dua arti. Pertama, secara fisik menanam dapat diartikan menancapkan sebuah benih atau bibit ke dalam tanah (Maman, 2012. h.31).

Penelitian ini merupakan penelitian yang diperuntukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk mengembangkan teori-teori yang ada atau untuk menemukan teori baru, khususnya pada bidang ilmu tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan. Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tentang pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan khususnya pada mata pelajaran biologi yang merupakan bagian dari pembelajaran sains pada materi *plantae*. Selain itu, penelitian ini juga sangat penting untuk mendokumentasikan jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat desa Puumbolo terkait perlindungan tanaman dan pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam di desa tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi kajian tentang pembelajaran biologi di sekolah, contohnya pada mata pelajaran biologi kelas X yang terdapat pada materi tentang *plantae*. Khususnya pada sub materi flora (tumbuh-tumbuhan). Selain itu penelitian ini juga sangat penting dilakukan dalam media pembelajaran biologi dalam bentuk leaflet yang nantinya dapat mempermudah informasi mengenai jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi keagamaan dan perilaku konservasi terhadap masyarakat khususnya anak generasi muda yang masih awam pengetahuannya tentang tradisi keagamaan dan nantinya dikembangkan di

bidang pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Media visual yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual (Sanjaya, 2011). Keunggulan media visual menurut Notoatmodjo (2010) yaitu mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan dan dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa pembuatannya relative mudah dan murah. Adanya pengaruh leaflet dengan peningkatan pengetahuan yaitu karena media visual membuat responden lebih aktif untuk membaca sehingga informasi yang didapatkan lebih mudah untuk diingat. Melalui media leaflet akan dipaparkan secara jelas tentang pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan, yaitu pengertian, tujuan, jenis dan pengklasifikasian tumbuhan.

Leaflet merupakan salah satu media cetak yang sifatnya sederhana dan ringkas dalam memuat informasi sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Notoatmodjo, 2010). Syarat pembuatan leaflet antara lain menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Judul yang digunakan harus menarik untuk dibaca, tidak banyak tulisan, sebaiknya dikombinasikan antara tulisan dan gambar, materi harus sesuai sasaran target yang dituju (Diana, 2021. h. 151-152). Dalam hal ini

peneliti lebih memilih menggunakan leaflet dikarenakan leaflet memiliki efektivitas dan leaflet dalam memberi informasi yang mudah diingat dan dipahami (Husni, 2014. h. 34).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, juga diperoleh informasi bahwa pada umumnya masyarakat Desa Puumbolo menganut agama Islam dan memanfaatkan tumbuhan sebagai pelengkap dalam kegiatan keagamaan. Namun data tersebut belum terdokumentasi dan tersaji dalam data ilmiah. Dokumentasi dan data ilmiah dibutuhkan untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan tersebut. Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan penelitian di Desa Puumbolo dengan judul “Etnobotani dan Perilaku Konservasi Suku Bugis sebagai Media Pembelajaran Biologi di Desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara”.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terfokus pada jenis tumbuhan yang di gunakan pada tradisi keagamaan suku Bugis (aqiqah, pernikahan dan kematian) di desa Puumbolo kabupaten Kolaka Utara.

### **1.3. Identifikasi Masalah**

Masalah di atas, yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat akan tumbuhan apa yang digunakan dalam tradisi keagamaan suku Bugis di Desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara.
2. Kelayakan pemanfaatan leaflet sebagai media pembelajaran Biologi.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap Suku bugis di Desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara.
2. Memanfaatkan tumbuhan sebagai pelengkap dalam kegiatan keagamaan. Namun data tersebut belum terdokumentasi dan tersaji dalam data ilmiah.
3. Media pembelajaran Biologi yang dimaksudkan berupa leflea

#### **1.5. Rumusan Masalah**

Latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku Bugis di Desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara?
2. Apa makna penggunaan tumbuhan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku Bugis di Desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara?
3. Bagaimana perilaku konservasi pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat Suku Bugis di Desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara ?
4. Bagaimana kelayakan pemanfaatan media pembelajaran biologi yang digunakan pada materi plantae kelas X di SMA Negeri 2 Kendari?

#### **1.6. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku Bugis di desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara.
2. Untuk mengetahui makna tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku Bugis di desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara.
3. Untuk mengetahui perilaku konservasi pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi keagamaan pada masyarakat suku Bugis di desa Puumbolo Kabupaten Kolaka Utara.
4. Untuk menganalisis kelayakan pemanfaatan media pembelajaran biologi yang digunakan pada materi plantae kelas X di SMA Negeri 2 Kendari

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Memperkaya kajian tentang budaya, Bugis, makna aqiqah, mappacci dan ammateang dalam ranah kebudayaan.
  - b. Menjadi referensi / rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan tema atau metode yang serupa atau sebagai rujukan bagi peneliti dengan objek sama namun dengan metode yang berbeda

## 2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang bersuku Bugis maupun masyarakat lainnya dan tetap pertahankan nilai-nilai leluhur dan tradisi masing-masing, seperti aqiqah, mappacci dan ammateang.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi baru bagi pembaca.

### 1.8. Definisi Oprasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Etnobotani merupakan ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-sehari yang biasa dilakukan oleh masyarakat atau adat tertentu. Etnobotani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan, kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat, dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia (Army, 2020, h.4). Interaksi ini pula masih sebagian digunakan oleh masyarakat lokal yang ada di desa Puumbolo kabupaten Kolaka Utara, untuk keperluan ritual. Meski sudah tidak begitu kental namun dari sebagian masyarakat desa Puumbolo masih ada yang mealakukan tradisi keagamaan suku Bugis sampai sekarang seperti maqqulawii (aqiqah), Barazanji, mappacci (pernikahan), dan ammateang (kematian).

2. Perilaku konservasi adalah sikap dari seseorang yang memiliki nilai-nilai konservasi sebagai suatu upaya atau tindakan nyata untuk menyelamatkan, melindungi dan melestarikan lingkungan sekitar secara bijaksana.
3. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar (Ahmad & diyan, 2020, h. 813). Media visual yaitu media yang dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual (Sanjaya, 2011).
4. Leflet adalah selebaran kertas cetak yang berlipat 2-3 halaman. Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Dalam pembuatan leaflet antara lain menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh pembacanya. Judul yang digunakan harus menarik untuk dibaca, tidak banyak tulisan, sebaiknya dikombinasikan antara tulisan dan gambar, materi harus sesuai sasaran target yang dituju (Diana, 2021. h. 151-152).